

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu solusi strategis yang dapat ditawarkan dalam memecahkan persoalan bangsa, baik langsung maupun secara tidak langsung, termasuk pendidikan dasar. Solusi strategis tersebut terwujud apabila didukung oleh pelaksanaan manajemen profesional yang memungkinkan terjadinya demokratisasi dan desentralisasi. Pentingnya pendidikan jasmani dalam pola pendidikan di Indonesia telah dirumuskan oleh pemerintah berupa Undang-undang No. 20 tahun 2003. Khusus mengenai kurikulum pendidikan dasar dan menengah telah dirumuskan pada pasal 42 yang wajib memuat matapelajaran-matapelajaran sebagai berikut. (1) pendidikan agama, (2) pendidikan kewarganegaraan, (3) bahasa, (4) matematika, (5) ilmu pengetahuan alam, (6) ilmu pengetahuan sosial, (7) seni dan budaya, (8) pendidikan jasmani dan olahraga, (9) keterampilan/kejuruan, dan (10) muatan lokal. Ditetapkannya pendidikan jasmani dan olahraga sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah telah membuktikan pentingnya pendidikan jasmani dan olahraga diajarkan mulai tingkat SD hingga SLTA. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga telah menjadi bagian integral dari keseluruhan pendidikan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis,

keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Guru pendidikan jasmani dewasa ini menjadi pertanyaan besar, karena kontribusinya belum dapat dirasakan secara komprehensif oleh para siswa dan orang tua yang menitipkan anaknya di sekolah. Bahkan baru-baru ini terjadi kasus pembunuhan oleh guru penjas kepada anak didiknya. Semakin menambah kerunyaman yang disandang oleh profesi guru penjas ini. Sebagaimana diketahui bersama bahwa aktivitas fisik sudah menjadi kebutuhan primer untuk mempertahankan eksistensi manusia sebagai sebuah sistem. Sesuai dengan Hak Asasi Manusia (HAM), setiap individu memiliki hak kebebasan untuk beraktivitas secara fisik. Atas dasar itu, setiap individu memiliki hak akses terhadap aktivitas jasmani untuk pengembangan pribadi seutuhnya. Aktivitas jasmani merupakan sekolah kehidupan karena dapat mengajarkan nilai-nilai berupa keterampilan hidup yang esensial untuk kehidupan manusia. Oleh karena itu, aktivitas jasmani difasilitasi oleh institusi pendidikan melalui pembelajaran pendidikan jasmani dari mulai taman kanak-kanak, pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. (Husdarta, 2007:2).

Kinerja guru dalam PBM menjadi salah satu bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. Namun demikian, manakala guru gagal meminimalkan perilaku menyimpang yang diperbuat siswa,

sering kali membuat guru putus semangat dan malas dalam mengajar. Hal ini tentunya harus dihindari oleh setiap guru. Bagi guru yang memiliki kinerja yang tinggi harus mampu menyusun tahapan belajar siswa untuk dapat belajar dengan menciptakan atmosfir belajar yang lebih kondusif dan positif. Hal tersebut menjadi isu yang amat kritis dalam konteks pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang dipandang sebagai cerminan kualitas pendidikan masa depan. Secara profesi menurut Karsidi (2006:1) guru dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, yaitu: (1) memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, (2) memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, dan (3) mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya. Ketiga hal tersebut menjadi landasan utama dalam menentukan kualifikasi guru dalam konteks pendidikan di sekolah. Jadi, kedudukan guru dalam proses belajar mengajar khususnya di SMP sangatlah sentral. Setiap guru pendidikan jasmani di SMP perlu mengetahui, memahami, dan menghayati prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran. Lebih dari itu, keterampilan dan kiat penerapan prinsip-prinsip Proses Belajar Mengajar (PBM) itu sangat menentukan pencapaian efektivitas pengajaran pendidikan jasmani. Karakteristik guru yang berkinerja baik dalam PBM hendaknya mampu melakukan kegiatan belajar pendidikan jasmani dengan tingkat kesulitan yang sedikit. Selain itu juga, efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani sangat ditentukan oleh kemahiran guru dalam merumuskan tujuan.

Kondisi rendahnya kinerja guru pendidikan jasmani saat ini menjadi satu keprihatinan yang perlu disikapi dalam konteks pembelajaran, karena dapat

berdampak terhadap rendahnya disiplin dan hasil belajar siswa itu sendiri. Masalah rendahnya kinerja guru pendidikan jasmani di SMP telah menjadi pembahasan utama dalam Kongres dunia pendidikan jasmani di Berlin, Jerman pada tahun 1999. Sebagaimana yang dipaparkan Rusli Lutan (1999:1) bahwa, “Pendidikan jasmani mengalami ancaman dan tekanan yang serius dengan berbagai pertanda seperti dipandang sebagai bidang studi yang dikepinggirkan dan tidak penting bagi karier”.

Rendahnya kinerja guru tersebut, berdasarkan hasil survai pada tingkat global lebih disebabkan beberapa indikasi, seperti yang dikemukakan Rusli Lutan (1999:1) yaitu: “Mulai dari alokasi waktu yang terbatas, kelangkaan infrastruktur, kualifikasi tenaga yang tidak sesuai, hingga biaya yang sangat minim.”

Sampai saat ini sekolah masih merupakan bagian dari suatu organisasi birokrat, dalam arti segala sesuatu sudah diatur dari pusat, baik secara administratif maupun akademis. Kondisi ini seringkali menghambat kreativitas guru. Namun, dengan digunakannya manajemen peningkatan mutu yang berbasis sekolah dan manajemen mutu dalam bidang pendidikan, maka kepala sekolah dan guru harus berupaya untuk lebih inovatif dan kreatif dalam membangun dan mengelola sekolahnya, sehingga dapat mengubah iklim organisasi birokrat menjadi lebih demokratis dan bersifat kekeluargaan. Untuk itu, guru harus mampu membuat diagnosis sumber masalah dan menentukan penanggulangannya yang tepat, mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu berkomunikasi ke dalam dan ke luar lingkungan sekolah serta memahami dan mau melaksanakan manajemen yang berlaku.

Sejalan dengan hal tersebut perlu adanya kebijakan pemerintah demi terwujudnya kinerja guru yang diharapkan. Dalam pengelolaan sumber-daya manusia sekolah dasar, Dinas Pendidikan kabupaten atau kota sangat bertanggung jawab dalam pembinaannya. Kepala sekolah dapat melaksanakan wewenang dan tanggung jawab secara penuh dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam implementasinya kesemuanya itu akan dipengaruhi oleh strategi layanan supervisi guru baik yang dilakukan kepala sekolah maupun dinas pendidikan kabupaten/kota. Khususnya layanan supervisi yang dilakukan dinas berupa pemberian pengawasan kepada guru di sekolah belum optimal. Hal ini disebabkan pengawas yang melakukan pengawasan tidak memiliki latar belakang pendidikan jasmani. Akibatnya guru belum dapat mengubah dirinya karena pengawasnya bukan dari orang olahraga.

Isu kritis dalam konteks pendidikan di SMP, yang dipandang sebagai peletakan dasar kependidikan adalah belum efektifnya proses pendidikan. Guru, sebagai sumber utama dalam proses pendidikan di SMP, tentunya memiliki tanggung jawab paling besar dalam upaya mengefektifkan proses pendidikan. Efektivitas pendidikan di SMP tercermin dalam keterlibatan siswa selama dan setelah pembelajaran itu berakhir. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa esensi dari pengajaran yang baik adalah siswa harus dapat menikmati pengalaman dan memilih untuk melanjutkan keterlibatannya dalam aktivitas tersebut di luar jam pelajaran. Jadi, untuk mewujudkan efektivitas pendidikan, guru pendidikan jasmani harus memiliki kreativitas, karena kreativitas dari langkah yang dikembangkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan salah satu

wujud keberhasilan guru. Sedangkan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti layanan supervisi dan motivasi berprestasi. Dengan dukungan inilah, kinerja guru pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar secara perlahan tetapi pasti dapat meningkat. Kondisi inilah yang diperlukan dalam mewujudkan efektivitas dan raihian tujuan pendidikan yang tertuang dalam kurikulum. Berkaitan dengan isu sentral tersebut, penulis mencoba untuk mengidentifikasi secara khusus faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar yang kemudian dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis memilih judul: “Pengaruh Layanan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri di Kabupaten Subang.”

B. Identifikasi Masalah

Kajian realitas di lapangan telah memunculkan berbagai variabel yang mempengaruhi kinerja guru. Dari banyaknya variabel, maka Penulis mengidentifikasi dua variabel yang diduga mempengaruhi kinerja guru yaitu: (1) layanan supervisi dan (2) motivasi berprestasi.

1. Layanan Supervisi

Layanan supervisi merupakan bentuk pembinaan dari kepala sekolah kepada para gurunya. Menurut Soetjipto dan Kosasi (1999:28) menjelaskan bahwa, “Layanan supervisi merupakan sebuah upaya pembimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru untuk meningkatkan kinerjanya.” Pembinaan mutu guru perlu secara sungguh-sungguh memberikan perhatian kepada melatih kepekaan guru terhadap latar belakang peserta didik yang semakin beragam,

terutama pada pendidikan dasar, sebagai konsekuensi dari semakin terbukanya akses peserta didik terhadap sekolah. Oleh karena itu, peranan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru pendidikan jasmani sangat diperlukan, terutama untuk meningkatkan kinerjanya. Pelaksanaan pengawasan harus dilakukan secara sinergis antara pengawas, kepala sekolah, dan guru, sehingga tujuan yang dirumuskannya pun sebagai hasil bersama. Dengan demikian antara pengawas dan guru tidak akan ada yang merasa saling menekan tetapi sebaliknya akan lahir sikap terbuka satu sama lain demi kemaslahatan bersama.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi menurut Abu Ahmadi (1999) adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motivasi berprestasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Setidaknya para guru harus memiliki motivasi berprestasi untuk meningkatkan kegairahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Tanpa motivasi berprestasi sukar bagi guru pendidikan jasmani untuk mengembangkan dirinya selama proses belajar mengajarnya. Guru sangat berperan dalam menumbuhkan-membangun motivasi pada peserta didik, meskipun munculnya motivasi itu dengan cara paksaan kepada mereka. Lambat laun akan muncul kesadarannya untuk belajar menurut keinginannya sendiri. Motivasi terbagi ke dalam dua bagian, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk meningkatkan motivasi intrinsik sangat diperlukan motivasi kuat dari luar dirinya. Guru agar memiliki motivasi perlu diberikan penghargaan berupa pujian, insentif yang memadai, rasa keberhasilan, dan sebagiannya, sehingga guru akan lebih bersemangat dalam melaksanakan

tugasnya dalam proses belajar mengajarnya. Kesuksesan yang diraih dalam interaksinya dengan lingkungan belajar dapat menimbulkan rasa puas. Kondisi ini merupakan sumber motivasi. Apabila terus-menerus muncul pada diri guru, maka ia akan sanggup untuk melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan akan berlangsung sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani variabel kedua variabel, yaitu: (1) layanan supervisi dan (2) motivasi berprestasi mutlak diperhatikan. Karena dalam operasional pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah memperlihatkan adanya sumbangan dalam meningkatkan kinerja guru.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi rumusan utama yaitu " Bagaimana pengaruh layanan supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP Negeri di Kabupaten Subang? Adapun rincian rumusan masalah diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran layanan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri di Kabupaten Subang?
2. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi SMP Negeri di Kabupaten Subang?
3. Bagaimana gambaran kinerja guru pendidikan jasmani SMP Negeri di Kabupaten Subang?
4. Bagaimana pengaruh layanan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP Negeri di Kabupaten Subang?

5. Bagaimana pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP Negeri di Kabupaten Subang?
6. Bagaimana pengaruh layanan supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap kinerja guru pendidikan jasmani SMP Negeri di Kabupaten Subang?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan tujuan umum yang ingin diraih setelah penelitian ini dilakukan. Adapun tujuan umumnya adalah untuk menganalisis pengaruh layanan supervisi dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap kinerja guru pendidikan jasmani.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran layanan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri di Kabupaten Subang.
- b. Mengetahui bagaimana gambaran motivasi berprestasi SMP Negeri di Kabupaten Subang.
- c. Mengetahui gambaran kinerja guru pendidikan jasmani SMP Negeri di Kabupaten Subang.
- d. Mengetahui pengaruh layanan supervisi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani.
- e. Mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru pendidikan jasmani.

- f. Mengetahui pengaruh layanan supervisi dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap kinerja guru pendidikan jasmani.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan berharga bagi berbagai pihak yang berkepentingan terutama menyangkut kondisi kinerja guru pendidikan jasmani di SMP yang ada di lingkungan Kabupaten Subang.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis dapat bermanfaat untuk mengkaji substansi pengembangan sumber-daya manusia, khususnya manajemen sumber-daya guru dan memperkaya bidang akademik tentang faktor-faktor strategik yang mempengaruhi kinerja guru pendidikan jasmani di SMP.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, juga dalam pengembangan berbagai teori, maka hasil penelitian ini merupakan bahan bagi pengembangan ilmu manajemen sumber-daya manusia pendidikan khususnya guru SMP pendidikan jasmani. Manfaat ini akan lebih dirasakan oleh lembaga-lembaga seperti; Dinas Pendidikan di Kabupaten Subang.